

Media: RADAR BALI

Kategori: Aksi Long March

Sambut Kebebasan BTP, Warga's Long March

SINGARAJA - Para Waria dan Gay di Kota Singaraja (Warga's) menggelar aksi long march siang kemarin (24/1). Aksi tersebut dilakukan, sebagai simbol menyambut kebebasan mantan Gubernur Jakarta Basuki Tjahja Purnama (BTP) yang sempat menjadi terpidana kasus penistaan agama.

Koordinator Aksi Sisca Sena mengatakan, aksi itu digelar sebagai bentuk apresiasi Warga's pada sosok BTP. Menurut Sisca, BTP sudah menjadi sosok pemimpin yang patuh dengan hukum. "Pak Basuki menghadapi seluruh proses hukumnya dengan berani. Mulai dari pemeriksaan di polisi, persidangan, sampai dengan hukuman di penjara. Meskipun ada peluang bebas bersyarat, tapi beliau memilih bebas murni dan rela lebih lama tinggal di penjara," kata sosok yang akrab disapa Mami

Sisca itu sembari menyatakan aksi ini spontanitas.

Aksi long march itu diikuti belasan anggota Warga's. Mereka memulai aksinya dari Taman Kota Singaraja. Mereka berjalan menuju Jalan Letkol Wisnu-Jalan Gajah Mada-Lapas Singaraja hingga berakhir di Taman Kota Singaraja. Dalam aksi tersebut, mereka membawa sebuah spanduk berisi gambar sosok BTP yang menggunakan udeng. Pada spanduk itu juga berisi sejumlah tulisan. Seperti "Jika sistem demokrasi nggak kita pilih orang baik, maka yang nggak baik yang berkuasa". Ada juga ucapan sukacita atas bebasnya BTP. Seperti "Selamat menghirup udara bebas bapak Basuki Tjahaja Purnama. Kami ikut bahagia dan terpatri semangat dari Buleleng-Bali, merasakan bebasnya ruang ini". (eps/gup)



SPONTAN:
Warga's saat berpose di depan Lapas Singaraja menyambut kebebasan Basuki Tjahja Purnama.

Nama Media: Radar Bali

Kategori: Sampah

Usai Badai, Giliran Sampah Kiriman

Pengunjung Dilarang Mandi, Pedagang Trauma

SINGARAJA - Pasca diterjang badai. Kemarin (24/1), pesisir pantai di Buleleng dipenuhi sampah kiriman. Otomatis, aktivitas warga di sekitar pesisir pun terganggu. Wisatawan juga dilarang berenang karena kondisi perairan arusnya cukup kuat dan berombak. Sedangkan di Pantai Penimbangan, para pedagang masih trauma dan tak terlihat aktivitas ekonomi di sana.

Sampah-sampah kiriman itu berserakan di wilayah pesisir Desa Banjar di Kecamatan Banjar, hingga ke Desa Julah di Kecamatan Tejakula. Sampah paling banyak tertimbun mulai dari Kelurahan Kampung Baru hingga Kelurahan Penarukan. "Minimal kami sudah siapkan enam truk untuk mengangkut sampah. Kemungkinan bisa saja



EKA PRASETYA/RADAR BALI

TUTUP: Warung-warung di Pantai Penimbangan rusak berat.

lebih," kata Kepala DLH Buleleng Putu Ariadi Pribadi.

Di bagian lain di Pantai Penimbangan, Pantauan Jawa Pos Radar Bali sore kemarin, sebagian besar warung tenda yang berjajar di tepi pantai masih tutup. Baik itu pedagang yang ada di sisi wilayah Desa Baktiseraga

maupun di Desa Pamaron.

Khusus di sisi Desa Pamaron, sebagian besar warung masih tutup. Sejumlah pedagang bahkan kehilangan barang dagangan mereka, karena terseret gelombang pasang.

Ketua Paguyuban Pedagang Pantai Pamaron Ketut Sudarma

mengatakan, para pedagang sebagian besar masih belum beraktivitas. Mereka masih trauma atas peristiwa yang terjadi. "Kami ini harus mulai dari awal lagi. Tenda sudah hancur, gerobak juga. Malah ada anggota kami yang hilang semua dagangannya. Kami harap ada semacam bantuan kemudahan lah pada kami, sehingga bisa berusaha lagi. Sebab ini habis semua," kata Sudarma.

Kondisi serupa juga terlihat di sisi timur Pura Segara Penimbangan. Deretan warung dan resto masih banyak yang tutup. Proses pembersihan juga belum tuntas betul. Masih ada beberapa lokasi yang belum dibenahi. "Kami masih bersih-bersih dulu. Kalau buka, ya paling sebentar saja. Sambil melihat kondisi alam juga," sambung Ketua Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Penimbangan Lestari Gede Wiadnyana.

Selain itu aktivitas wisata bahari juga ditutup untuk sementara

waktu. "Tadi pagi ada yang mau berenang. Kami larang, karena kondisinya masih belum normal. Mungkin ini normal lagi setelah Imlek, malah bisa-bisa setelah sasih kaulu. Kami sih berharap bisa segera normal," imbuhnya.

Sementara itu Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng Ida Bagus Suadnyana mengaku belum menerima laporan kerusakan di Pantai Penimbangan. Hingga kini pihak desa maupun

kecamatan belum menyerahkan laporan kerusakan di wilayah tersebut. Suadnyana berharap desa pakraman bisa membantu para pedagang setempat. "Sebab selama ini kan pengelolaan di sana lewat desa pakraman, retribusi juga ke desa pakraman. Mudah-mudahan desa pakraman bisa membantu. Tapi prinsipnya, ketika dilaporkan oleh desa atau kecamatan, pasti kami ajukan (bantuan) ke provinsi," kata Suadnyana. (eps/gup)